

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2010-2014**

Oleh

**Nifa Khairul Fatihin**

Email : [Fatich.m2@gmail.com](mailto:Fatich.m2@gmail.com)

**INTISARI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode data panel yaitu kombinasi 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan secara parsial pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan mengenai masalah ketenagakerjaan khususnya masalah pengangguran. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan untuk mengembangkan variabel lain selain dari variabel tersebut.

**Kata kunci:** Ketenagakerjaan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to see how far the relations between the level of unemployment and economic growth, population and education. This research conducted using secondary data obtained directly from the Central Statistics Agency of Yogyakarta Special Region. This research uses panel data method which is combination of five*

---

Nifa Khairul Fatihin, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183 No. Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274 387649

*regencies / cities in Yogyakarta. While the analysis data used is descriptive and inductive analysis. The results showed that base on the variables simultaneously economic growth, population and education have a significant effect on the rate of open unemployment. Partially, economic growth and population give negative effect and significant on the level of unemployment in Yogyakarta. While education variable gives positive and significant impact on the level of unemployment in Yogyakarta. This research is expected to be useful for the government in making decisions about employment problems, especially the problem of unemployment. This research is expected to be useful as a reference for further research and to develop other variables apart from those variables.*

**Keywords:** *Employment, unemployment, economic growth, population, education*

## PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, yang menjadi perbedaan terletak pada penyebab dari pengangguran itu sendiri. Pada negara maju, munculnya pengangguran lebih terkait dengan pasang surut kegiatan ekonomi dan bisnis. Sedangkan di negara berkembang (termasuk Indonesia), masalah pengangguran muncul karena ketiadaan lapangan kerja, tingginya angkatan kerja, kelangkaan investasi dan juga masalah sosial politik dalam negeri (Limongan:2001). Pada umumnya pengangguran didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang tidak dapat bekerja karena tidak tersedianya lapangan kerja. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan maka tidak memiliki

penghasilan dan hal ini berdampak pada rendahnya taraf hidup.

Seperti halnya negara berkembang lainnya, tingkat pengangguran di Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh kurangnya investasi, kurangnya lapangan pekerjaan, jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kondisi sosial politik dalam negeri. Salah satu contoh peristiwa krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, menyebabkan berkurangnya kemampuan pemerintah maupun swasta untuk menciptakan kesempatan kerja, maupun perlindungan terhadap tenaga kerja. Dengan adanya krisis ekonomi tersebut, jumlah pengangguran meningkat tajam, karena banyak terjadi pemutusan hubungan kerja antara perusahaan dengan pekerjanya. Selain itu, banyak perusahaan yang tidak mampu untuk bertahan menghadapi krisis ekonomi tahun 1998

sehingga banyak yang terpaksa menutup perusahaan. Ditambah lagi pertambahan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya angkatan kerja.

Dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara-negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertambahan penduduk yang berlaku. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Lebih prihatin lagi di beberapa negara miskin bukan saja jumlah pengangguran menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja semakin bertambah tinggi (Sukirno, 1985:65).

Akibat adanya pengangguran, banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar menyebabkan sebagian

besar masyarakat Indonesia hidup dalam keadaan miskin dan melarat. Dampak berikutnya dapat menimbulkan masalah sosial seperti kriminalitas, prostitusi, meningkatnya jumlah gelandangan dan pengemis, putus sekolah, anak jalanan dan sebagainya. Berbagai masalah sosial ini merupakan penyakit masyarakat yang merusak sendi-sendi kehidupan sosial, moralitas dan merendahkan martabat manusia.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu tingkatan produk perkapita pada suatu negara yang berlangsung secara terus – menerus dari tahun ke tahun dalam kurun waktu yang panjang. Jika laju pertumbuhan ekonomi disuatu negara meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut, yang menyebabkan meningkatnya standar hidup masyarakat. Laju ekonomi yang tinggi disuatu negara akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran. Namun sebaliknya apabila laju ekonomi tersebut menurun maka akan berdampak terhadap sedikitnya kesempatan kerja untuk masyarakat dan meningkatnya jumlah pengangguran di negara tersebut. (Fatmi Ratna N. 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan

pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Suatu Negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan terus-menerus tiap tahunnya akan memajukan pembangunan di negara tersebut. Dalam ekonomi makro dijelaskan keadaan ekonomi suatu negara secara menyeluruh berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan GDP). Keberhasilan pembangunan suatu negara terletak pada pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, naik turunnya ekonomi tentunya akan mempengaruhi beberapa sektor. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang meningkat tentu akan meningkatkan pendapatan per kapita sehingga dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga. Selain itu, pertumbuhan ekonomi meningkat akan meningkatkan pula investasi sehingga terjadi pembangunan diberbagai daerah. (Fatmi Ratna N. 2010)

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tertentu. Disamping itu pertumbuhan ekonomi melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang meningkat, diharapkan dapat

menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penurunan PDRB suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Indonesia mempunyai jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, hal itu merupakan kelebihan Indonesia dalam hal penyediaan tenaga kerja dan pengembangan sumber daya manusia. Namun disisi lain hal itu akan mempunyai dampak yaitu tersedianya angkatan kerja yang besar. Pertumbuhan angkatan kerja yang pesat yang tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja serta penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau klasifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja akan menimbulkan masalah pengangguran pada suatu negara. Tingkat pengangguran yang besar mencerminkan lambatnya atau kurang berhasilnya pembangunan suatu negara. Kaum klasik berpendapat bahwa penduduk yang semakin banyak jumlahnya berakibat penurunan pada pendapatan nasional, dan hal tersebut akan berdampak secara tidak langsung

pada tingkat pengangguran. Kenaikan jumlah penduduk pada suatu negara akan menyebabkan lonjakan angkatan kerja. Dengan sempitnya jumlah lapangan kerja yang tersedia di suatu negara, para angkatan kerja tidak akan terserap sepenuhnya.

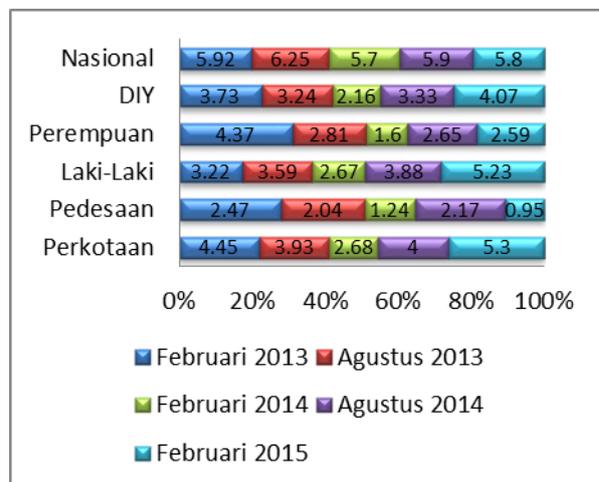
Jumlah tingkat pengangguran serta angkatan kerja menunjukkan besarnya jumlah penduduk yang harus diikutsertakan dalam proses pembangunan yang berarti bahwa tingkat pengangguran dan angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang mampu menggerakkan proses ekonomi. Ini menggambarkan bahwa dinamika proses pembangunan harus mampu melibatkan seluruh angkatan kerja maka jumlah angkatan kerja yang besar itu dapat menjadi beban bagi pembangunan ekonomi.

Jumlah penduduk DIY pada tahun 2014 berdasarkan data kependudukan DIY Semester I tahun 2014 adalah sebanyak 3.551.679 orang dengan komposisi jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.778.726 orang dan perempuan sebanyak 1.772.953 orang. *Sex ratio* penduduk DIY sebesar 100,33.

Persebaran penduduk DIY menurut Kabupaten/Kota tahun 2014

terbanyak berada di Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 1.063.448 orang (29,94%) diikuti oleh Kabupaten Bantul sebanyak 913.407 orang (25,72%), Kabupaten Gunungkidul sebanyak 749.447 orang (21,10%), Kabupaten Kulonprogo sebanyak 417.473 orang (11,75%) dan Kota Yogyakarta dengan jumlah penduduk tersedikit sebanyak 407.904 orang (11,48%).

**Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka**



Sumber : BPS dari Sakernas D.I. Yogyakarta Februari 2012- Februari 2014

Hasil Sakernas D.I. Yogyakarta Februari 2013 - Februari 2015 menunjukkan TPT daerah perkotaan lebih besar dari daerah pedesaan. TPT perkotaan D.I. Yogyakarta Februari 2015 sebesar 5,3 persen, jika dibandingkan pada Februari 2014 sebesar 2,68 persen mengalami penurunan 2,62 poin hal ini dipengaruhi oleh beragamnya lapangan

pekerjaan dan meningkatnya pusat perekonomian sehingga angkatan kerja baru cenderung mencari pekerjaan, pindah atau mondok di perkotaan sehingga pengangguran lebih nampak kuantitatifnya. TPT D.I. Yogyakarta Februari 2015 di pedesaan sebesar 0,95 persen, jika dibandingkan pada Agustus 2014 sebesar 2,17 persen mengalami penurunan 1,22 poin atau 0,29 poin jika dibandingkan pada Februari 2014 sebesar 1,24 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan penduduk pedesaan biasanya tidak terlalu selektif memilih lapangan pekerjaan, sehingga akan melakukan kegiatan apa saja walau hanya sebagai pekerja keluarga, pekerja bebas pertanian dan sebagian masih bertahan di pedesaan dengan berusaha mencari pekerjaan dengan cara melaju ke perkotaan, apalagi dengan kemudahan kepemilikan kendaraan bermotor dan semakin baiknya kondisi infrastruktur fasilitas jalan raya. TPT D.I. Yogyakarta Februari 2015 menurut jenis kelamin laki-laki sebesar 5,23 persen masih lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 2,59 persen, karena laki-laki sebagai kepala keluarga khususnya di usia angkatan kerja lebih reaktif dalam upaya untuk bisa mendapat status bekerja.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah sektor pertanian kemudian disusul sektor jasa-jasa lainnya. Sektor yang potensial dikembangkan yaitu sektor pariwisata, sektor perdagangan dan industri terutama industri kecil menengah serta kerajinan. Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi problematika sosial yang cukup serius karena karakter pengangguran di daerah tersebut menyangkut sebagian tenaga-tenaga profesional dengan tingkat pendidikan tinggi.

Masalah pengangguran penting untuk dianalisa karena pengangguran ini akan menimbulkan gejolak sosial politik yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi suatu daerah bahkan suatu negara. Pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena orang yang menganggur berarti tidak berpenghasilan dan bekerja tidak penuh. Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan terhadap pengangguran telah banyak dilakukan, namun penelitian ini tetap penting dilakukan karena pengangguran perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian, khususnya di Daerah

Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, dengan berbagai gambaran di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai keadaan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis memilih judul sebagai berikut **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

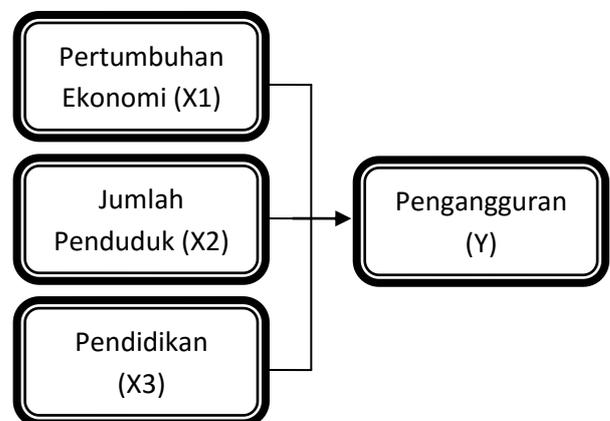
**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**1. Model Penelitian**

Model ekonometrika digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan timbal balik antara formulasi teori, pengujian dan estimasi empiris. Metode analisis data penelitian ini menggunakan *software Eviews 7*. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan model informasi baik

yang terkait variabel-variabel *cross section* maupun *time series* (Wibisono, 2011):

$$Y = f(LPE, JP, P)$$

Adanya model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Unemployment_{it} = \beta_0 + \beta_1 LogPE_{it} + \beta_2 LogJP_{it} + \beta_3 LogP_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

- Unemployment* = Pengangguran
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_{123}$  = Koefisien variabel
- LogPE = Pertumbuhan Ekonomi

|               |                     |
|---------------|---------------------|
| LogJP         | = Jumlah Penduduk   |
| LogP          | = Pendidikan        |
| i             | = Kabupaten/Kota    |
| t             | = Periode Waktu     |
| $\varepsilon$ | = <i>Error Term</i> |

## 2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data *time series* dan *cross series* dari tahun 2010 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## 4. Definisi Operasional

### a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan Ekonomi ditunjukkan dengan pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Yogyakarta atas dasar harga konstan tahun 2000 dan 2010. Data yang digunakan adalah data tahun 2010 sampai dengan 2014, dan menghitung PDRB dengan mendapatkan nilai dari Pertumbuhan Ekonomi dinyatakan dalam persen, yang di hitung dengan formulasi:

$$gt = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

gt = *growth* atau pertumbuhan ekonomi

PDRB<sub>t</sub> = PDRB tahun dasar

PDRB<sub>t-1</sub> = PDRB tahun sebelumnya

### b. Jumlah

#### Penduduk (X2)

Penduduk dalam penelitian ini adalah semua warga di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi, kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial dan budaya.

### c. Pendidikan (X3)

Variabel Pendidikan dalam penelitian ini adalah indeks pendidikan yang merupakan salah satu dari indeks pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pendidikan tersebut diukur dengan rata-rata lama sekolah yang dihitung berdasarkan data Susenas. Indikator rata-rata lama sekolah dihitung ini di ambil langsung dari Indeks pembangunan manusia (IPM).

#### d. Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka dalam penelitian ini adalah jumlah tingkat penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. TPT memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur. Variabel ini menggunakan satuan persen.

### 5. Model Analisis

#### ➤ Uji Kualitas Data

##### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang

lainnya. Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Adapun Beberapa cara mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu:

- $R^2$  cukup tinggi (0,7-0,1), tetapi uji-t untuk masing-masing koefisien regresinya tidak signifikan
- Tingginya  $R^2$  merupakan syarat yang cukup tetapi bukan yang syarat yang perlu untuk terjadinya multikolinieritas. Sebab pada  $R^2$  yang rendah  $< 0,5$ , bisa juga terjadi multikolinieritas.
- Meregresikan variabel independen X dengan variabel-variabel independen yang lain, kemudian menghitung  $R^2$  dengan uji F:

Jika F hitung  $>$  F tabel berarti  $H_0$  di tolak, ada multikolinieritas

Jika F hitung  $<$  F tabel berarti  $H_0$  di terima, tidak ada multikolinieritas

Ada beberapa cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model. Salah satunya adalah dengan

melihat koefisien hasil output dari komputer. Jika terdapat koefisien yang lebih besar dari (0,9), maka terdapat gejala multikolinearitas.

Untuk mengatasi masalah multikolinearitas, satu variabel independen yang memiliki korelasi dengan variabel independen lain harus dihapus. Dalam ini model *fixed effect* yang ditransformasikan ke dalam model GLS, model ini sudah diantisipasi dari terjadinya multikolinearitas.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam model, penulis menggunakan uji Park yang sering digunakan dalam beberapa referensi. Dalam metodenya, Park menyarankan suatu bentuk fungsi diantara varian

kesalahan  $\sigma_u^2$  dan variabel bebas dinyatakan sebagai berikut:

$$\sigma_u^2 = \alpha \dots \dots \dots (3.1)$$

Persamaan yang di atas dijadikan linier dalam bentuk persamaan log sehingga menjadi :

$$\ln \sigma_{ui}^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i \dots \dots \dots (3.2)$$

Karena varian kesalahan ( $\sigma_{ui}^2$ ) tidak teramati, maka digunakan  $e_i^2$  sebagai penggantinya. Sehingga persamaan menjadi :

$$\ln e_{ui}^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i \dots \dots \dots (3.3)$$

Menurut Park dalam Sumodiningrat (2010), apabila koefisien parameter  $\beta$  dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, berarti didalam data terdapat masalah heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika koefisien parameter  $\beta$  dari persamaan regresi tidak signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 6. Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka

dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

**7. Pengujian Statistik Analisis Regresi (Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi)**

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan.

Uji statistik (parsial) merupakan pengujian terhadap tingkat signifikan setiap variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (Satu) berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

➤ **Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari [0,9].

**Uji Multikolinieritas menggunakan**

*Covariance Analisy*

|     | TPT      | PE       | JP       | P        |
|-----|----------|----------|----------|----------|
| TPT | 1        | 0.183304 | -0.01908 | 0.834537 |
| PE  | 0.183304 | 1        | 0.415562 | 0.552398 |
| JP  | -0.01908 | 0.415562 | 1        | 0.018796 |
| P   | 0.834537 | 0.552398 | 0.018796 | 1        |

Sumber : Hasil data diolah 2016

➤ **Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 1%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadinya homoskedastisitas.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.331792    | 4.337209   | 0.076499    | 0.9397 |
| PE       | 0.374673    | 1.143916   | 0.327535    | 0.7465 |
| JP       | -0.128572   | 0.073634   | -1.746098   | 0.0954 |
| P        | -0.252222   | 0.446199   | -0.565267   | 0.5779 |

Sumber : Hasil data diolah 2016

### 1. Analisis Model Data Panel

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

#### Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

| Variabel<br>Dependen<br>:<br>Pengaruh<br>uran<br>(Unemployment) | Model                       |                             |                             |
|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
|                                                                 | Common<br>Effect            | Random<br>Effect            | Fixed Effect                |
| Konstanta                                                       | -1.734787<br>(1.235489)     | -1.734787<br>(1.121925)     | 67.50511 ***<br>(28.11383)  |
| PE<br>(Pertumbuhan<br>Ekonomi)                                  | -1.305821 ***<br>(0.325706) | -1.305821 ***<br>(0.295768) | -1.504403 ***<br>(0.318712) |
| JP (Jumlah<br>Penduduk)                                         | 0.033835<br>(0.020965)      | 0.033835<br>(0.019038)      | -3.428681 **<br>(1.460318)  |
| P<br>(Pendidikan)                                               | 1.245027 ***<br>(0.126934)  | 1.245027 ***<br>(0.115267)  | 1.351180 **<br>(0.594894)   |
| R2                                                              | 0.828743                    | 0.828743                    | 0.885679                    |
| Fstatistik                                                      | 33.87427                    | 33.87427                    | 18.81478                    |
| Probabilitas                                                    | 0.000000                    | 0.000000                    | 0.000001                    |
| Durbin-Watson<br>Stat                                           | 1.687493                    | 1.687493                    | 2.411776                    |

Ket: \*\*\*=Signifikan 1%, \*\*=Signifikan 5%, \*=Signifikan 10%

Sumber: Hasil data diolah 2016

### ➤ Uji Chow

#### Hasil Test Redundant Fixed Effect-Likelihood Ratio

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 2.116622  | (4,17) | 0.1233 |
| Cross-section Chi-square | 10.103751 | 4      | 0.0387 |

Sumber : Hasil Data Olahan 2016

Berdasarkan hasil olahan di atas, diketahui probabilitas *Chi-square* sebesar 0.1233 atau 0,1233 > 5%. Artinya maka model *Common* adalah model yang sebaiknya digunakan.

### ➤ Uji Hausman

#### Hasil Uji Hausman Test

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 8.284055          | 3            | 0.0405 |

Sumber : Data Olahan 2016

Hasil olahan di atas dihasilkan probabilitas *chi-square* sebesar 0,0405 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa model sebaiknya menggunakan *fixed effect*.

## 2. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan ialah *fixed effect model*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data di 5 kabupaten/kota DIY selama periode 2010-2014.

### Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

| Varibel Dependen:<br>Pengangguran<br>( <i>Unemployment</i> ) | Model                       |
|--------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|                                                              | <i>Fixed Effect Model</i>   |
| Konstanta                                                    | 67.50511 ***<br>(28.11383)  |
| PE (Pertumbuhan Ekonomi)                                     | -1.504403 ***<br>(0.318712) |
| JP (Jumlah Penduduk)                                         | -3.428681 **<br>(1.460318)  |
| P (Pendidikan)                                               | 1.351180 **<br>(0.594894)   |
| R <sup>2</sup>                                               | 0.885679                    |
| Fstatistik                                                   | 18.81478                    |
| Probabilitas                                                 | 0.000001                    |
| Durbin-Watson Stat                                           | 2.411776                    |

Ket: \*\*\*=signifikan 1%, \*\*=signifikan 5%, \*=signifikan 10%

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada table

di atas. Berdasarkan table di atas menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.885679, yang artinya bahwa perubahan tingkat pengangguran antar 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta 88,56 persen dipengaruhi oleh komponen Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk (JP) dan Pendidikan (P). Sedangkan 11.44 persen dipengaruhi oleh variabel di luar variabel penelitian ini.

### ➤ Uji F

Uji F digunakan untuk signifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* Eviews 7.0, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000001, yang dimana lebih kecil dari angka tingkat kepercayaan 5 persen, maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran antar 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### ➤ Uji T

Hasil analisis uji parsial menunjukkan masing-masing variabel

bebas secara individu signifikan mempengaruhi variabel terikat.

### Uji t-Statistik

| Variabel                 | t-statistik | Koefisien Regresi | Prob   |
|--------------------------|-------------|-------------------|--------|
| Pertumbuhan Ekonomi (PE) | -4.720256   | -1.504403         | 0.0002 |
| Jumlah Penduduk (JP)     | -2.347900   | -3.428681         | 0.0312 |
| Pendidikan (P)           | 2.271295    | 1.351180          | 0.0364 |

Sumber: Hasil data diolah 2016

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob (T-statistik) sebesar  $0.0002 < 0,05$ . Artinya variabel independent pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka di DIY, kemudian pada variabel jumlah penduduk dengan nilai prob (T-statistik) sebesar  $0.0312 < 0,05$ , artinya variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran terbuka di DIY dan variabel pendidikan memiliki nilai prob (T-statistik) sebesar  $0.0364 < 0,05$ . Artinya variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran terbuka di DIY.

## KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

### ➤ Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis studi dan pembahasan tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran studi kasus 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan produksi barang dan jasa serta faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja yang akan menyebabkan banyaknya permintaan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran.
2. Berdasarkan hasil penelitian data diketahui Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan teori deviden demografi atau bonus demografi yang meyakini

bahwa besarnya jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan menjadi kekuatan dalam wilayahnya karena mereka semua dapat melakukan atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga pengangguran dapat menurun.

3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena semakin banyaknya lulusan pendidikan akan menyebabkan banyaknya orang pencari pekerjaan, sedangkan lowongan pekerjaan yang tersedia tidak memadai atau sedikit sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran.
4. Faktor yang mempengaruhi pengangguran secara nyata adalah Pendidikan dengan nilai koefisien yang cukup tinggi apa bila dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya.

#### ➤ **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya memperhatikan faktor-faktor seperti

pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan dalam permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran. Karena variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan/kebijakan mengenai penanggulangan jumlah pengangguran, karena faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Bagi masyarakat sebaiknya tidak hanya berfokus atau mengandalkan kesempatan pekerjaan yang ada, tetapi dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki dapat membuka usaha (wiraswasta) sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain selain dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk melihat pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

#### ➤ **Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan masih terbatas.

2. Terbatasnya data yang digunakan berkisar hanya dalam kurun waktu 5 tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariefta, Rekha Aditya. 2014. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 1990 - 2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Yogyakarta. 2014
- Badan Pusat Statistika . 2010. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2009*.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2010*.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2011*.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012*.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013*.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014*.
- Dharmayanti, Yeny. 2011. "Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1991 - 2009". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Hafiih P, Neza. 2015. "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB". *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.
- Kurniawan, Roby Cahyadi. 2013. "Analisis Pengaruh PDRB, UMK dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Malang Periode Tahun 1980 - 2011. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.
- Ningsih, Fatmi Ratna. 2010. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1988 - 2008 . *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.
- Sari, Anggun Kembar., 2005. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan,

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Negeri Padang.

Sucitrawati, Ni Putu dan Sudarsana Arka.

“ Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Pengangguran di Bali”. *Jurnal Ekonomi*.

Wijaya, Radewa Rizki Mirma. 2014.

“Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Populasi Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka”. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.

[www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id).

[www.Google Scholar.co.id](http://www.Google Scholar.co.id)